

PELAKSANAAN DAN AKTUALISASI PANCASILA MENUJU TATANAN SOSIAL YANG IDEAL

Hayyan ul Haq, SH., LL.M., Ph.D.

**Law Faculty, Mataram University , and
Centre for Intellectual Property, Molengraaff Institute for Private Law
Utrecht University, The Netherlands**

Pesantren Konstitusi, Pelaksanaan dan Aktualisasi Pancasila, Pusdiklat
Pancasila dan Konstitusi, MKRI, 21 Juni 2016, Cisarua, Bogor, Jawa Barat

Struktur Presentasi dan Dialog

- HAKEKAT PANCASILA berbasis KESADARAN OTONOM
 - MAKNA ONTOLOGIS
 - MAKNA EPISTEMOLOGIS
 - MAKNA AXIOLOGIS
- SEJARAH PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERNEGARA
 - SEJARAH PEMBENTUKAN PANCASILA
 - BPUPKI
 - PPKI
 - PANCASILA DALAM KONSTITUSI
 - UUD 1945
 - KONSTITUSI RIS
 - DEKRIT PRESIDEN
 - PERUBAHAN UUD 1945

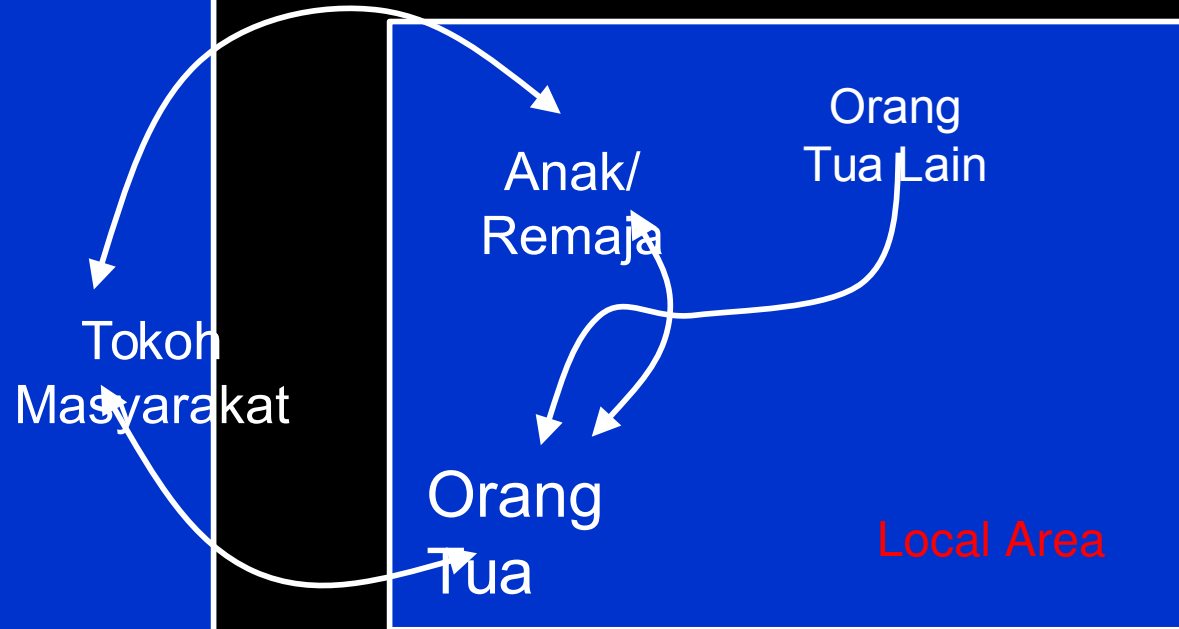
PEMBADANAN PANCASILA MENUJU TATANAN SOSIAL YANG IDEAL

- PEMBADANAN PANCASILA
 - SEBAGAI SISTEM KEPERCAYAAN
 - KEKELUARGAAN SEBAGAI DASAR KEUTUHAN
 - SUMBER NILAI BAGI KEHIDUPAN ETIK, MORAL DAN BUDAYA
- PANCASILA SEBAGAI NORMA DASAR NEGARA (*STAAT FUNDAMENTAL NORM*)
- PANCASILA AS IDEOLOGI DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA
 - PAHAM IDEOLOGI DAN
 - IDEOLOGI TERBUKA
- PEMBADANAN PANCASILA DALAM REALITAS SOSIAL DAN HUKUM
 - Mengeidentifikasi permasalahan kekacauan dalam pengembangan hukum
 - Visualisasi Arsitektur Pancasila berbasis Kesadaran Otonom untuk Tatahan Sosial yang Ideal
 - Melembagakan dan Membadankan PANCASILA yang berbasis kesadaran otonom pada pengembangan hukum teoritik maupun praktis



ANCAMAN DEMOGRAFIS

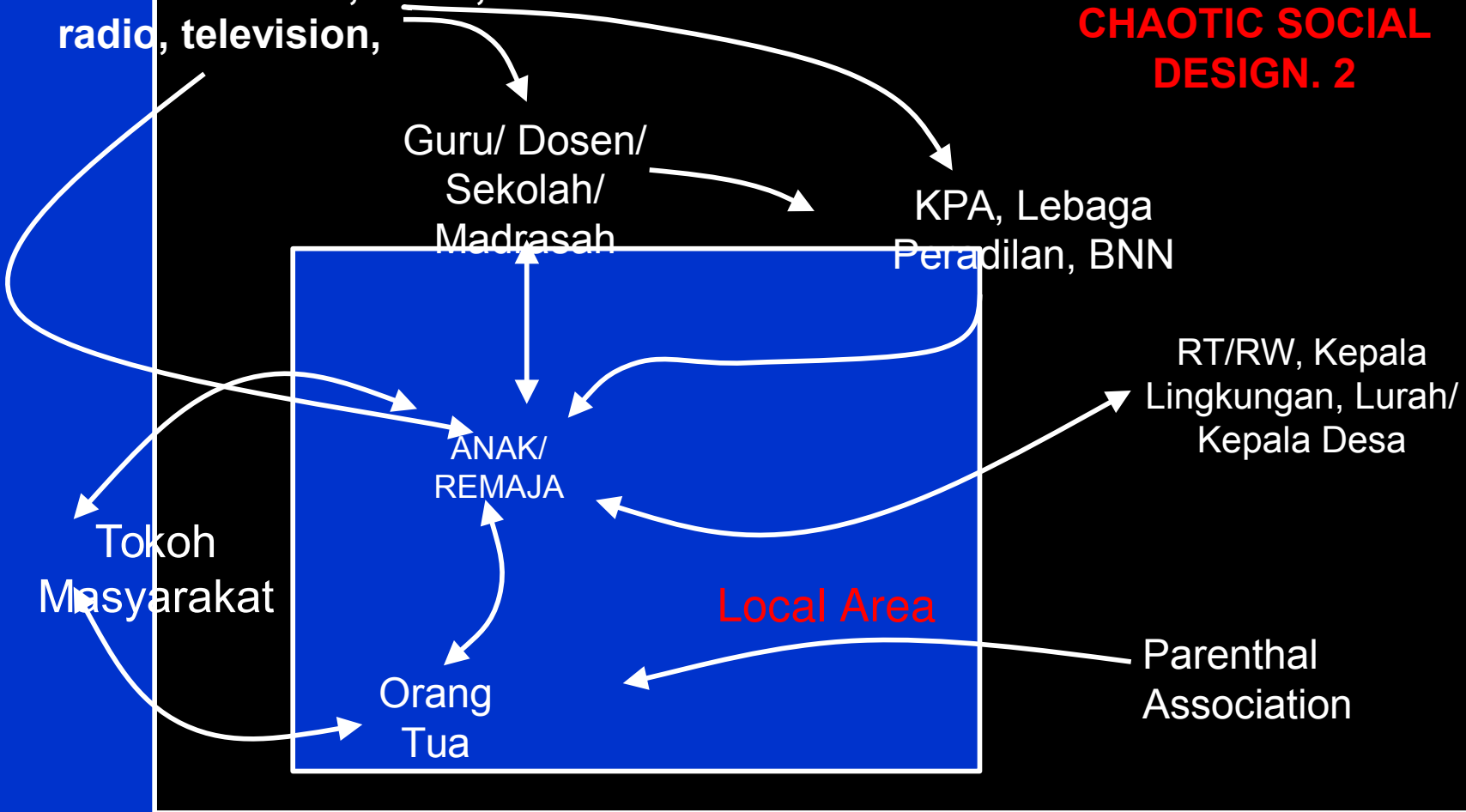
CHAOTIC SOCIAL DESIGN 1



National Area

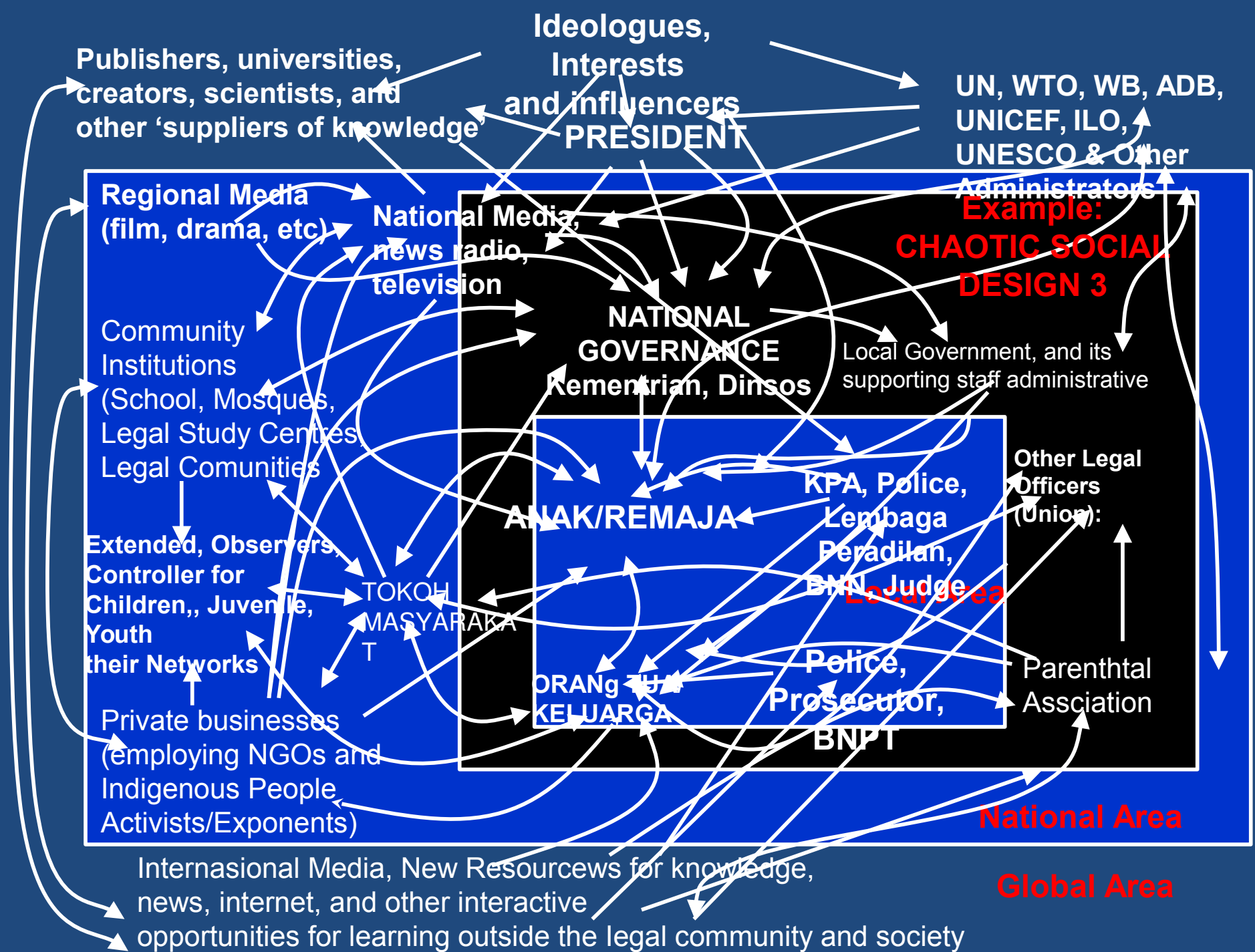
Global Area

**Example:
CHAOTIC SOCIAL
DESIGN. 2**



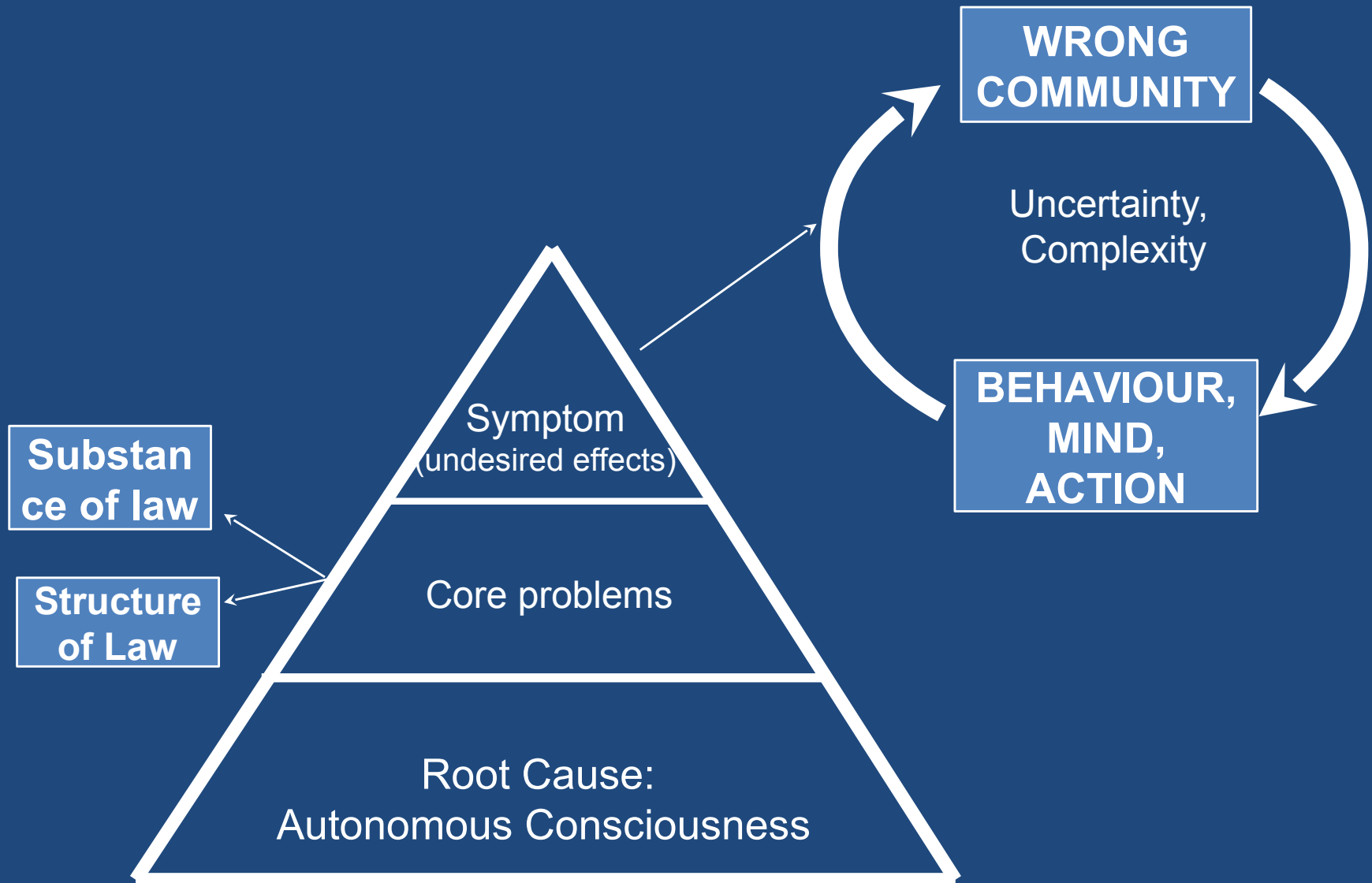
National Area

Global Area





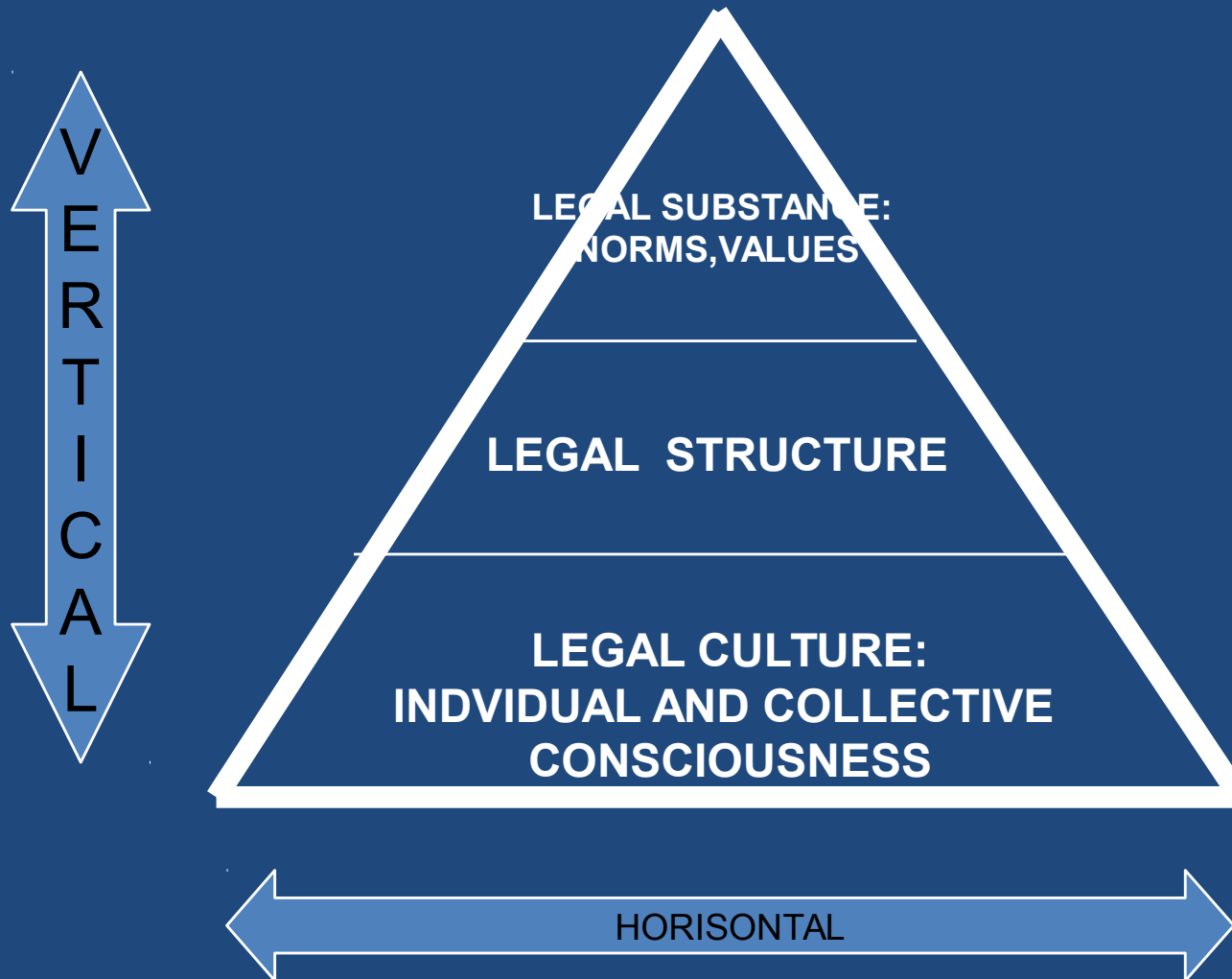
Mapping Problems



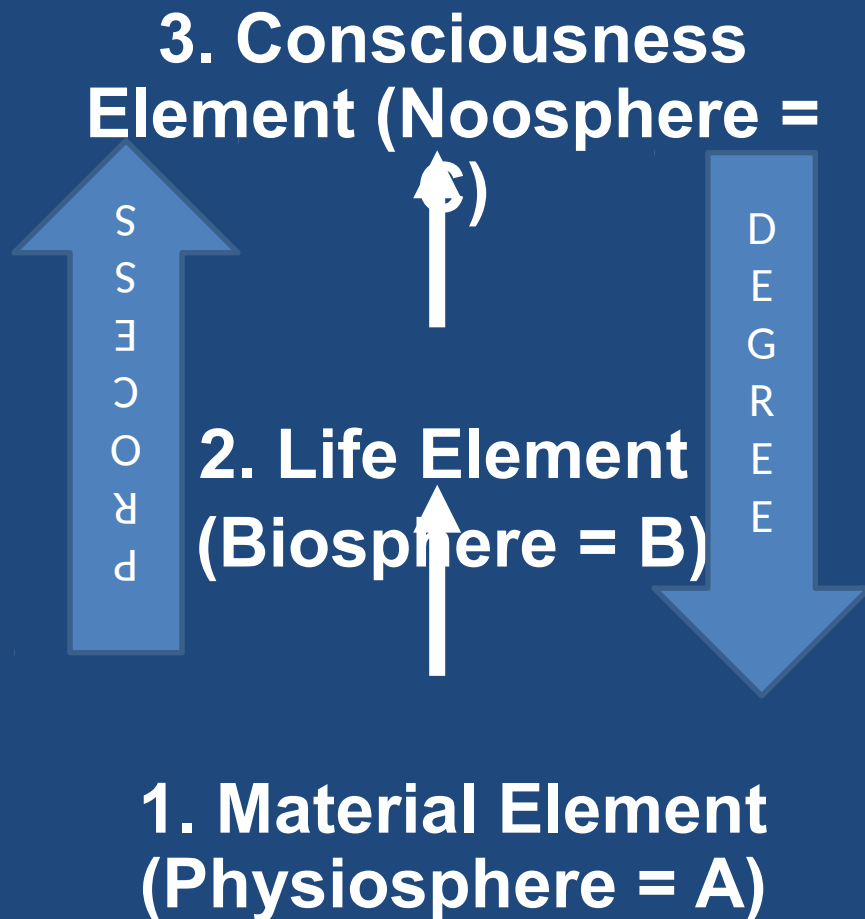
Problem Analysis:

INCOHERENCY IN LEGAL SYSTEM

(Vertical & Horizontal and Internal & external)



Self Identity: Basic Concept

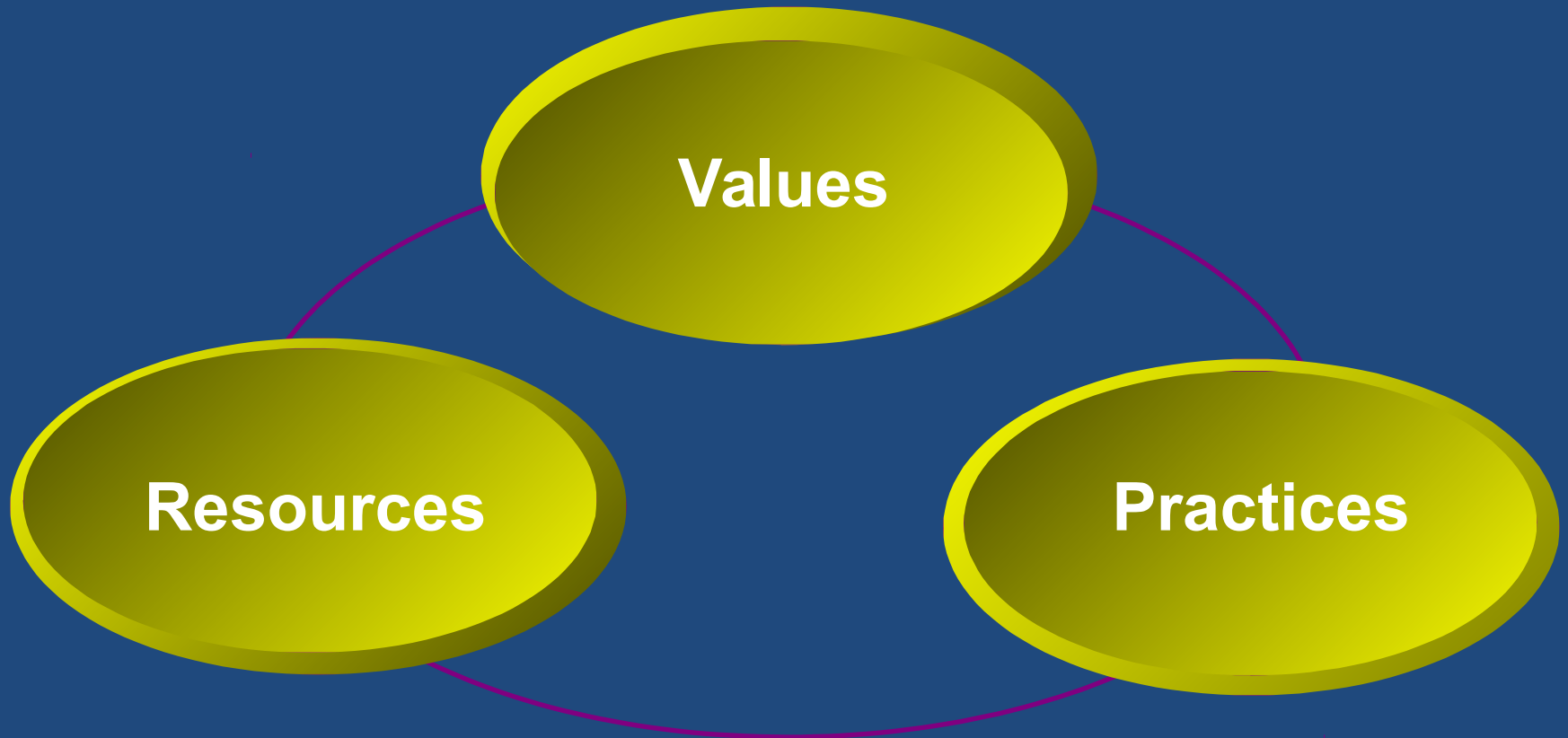


3. Self = A + B + C
C → Values → Norms

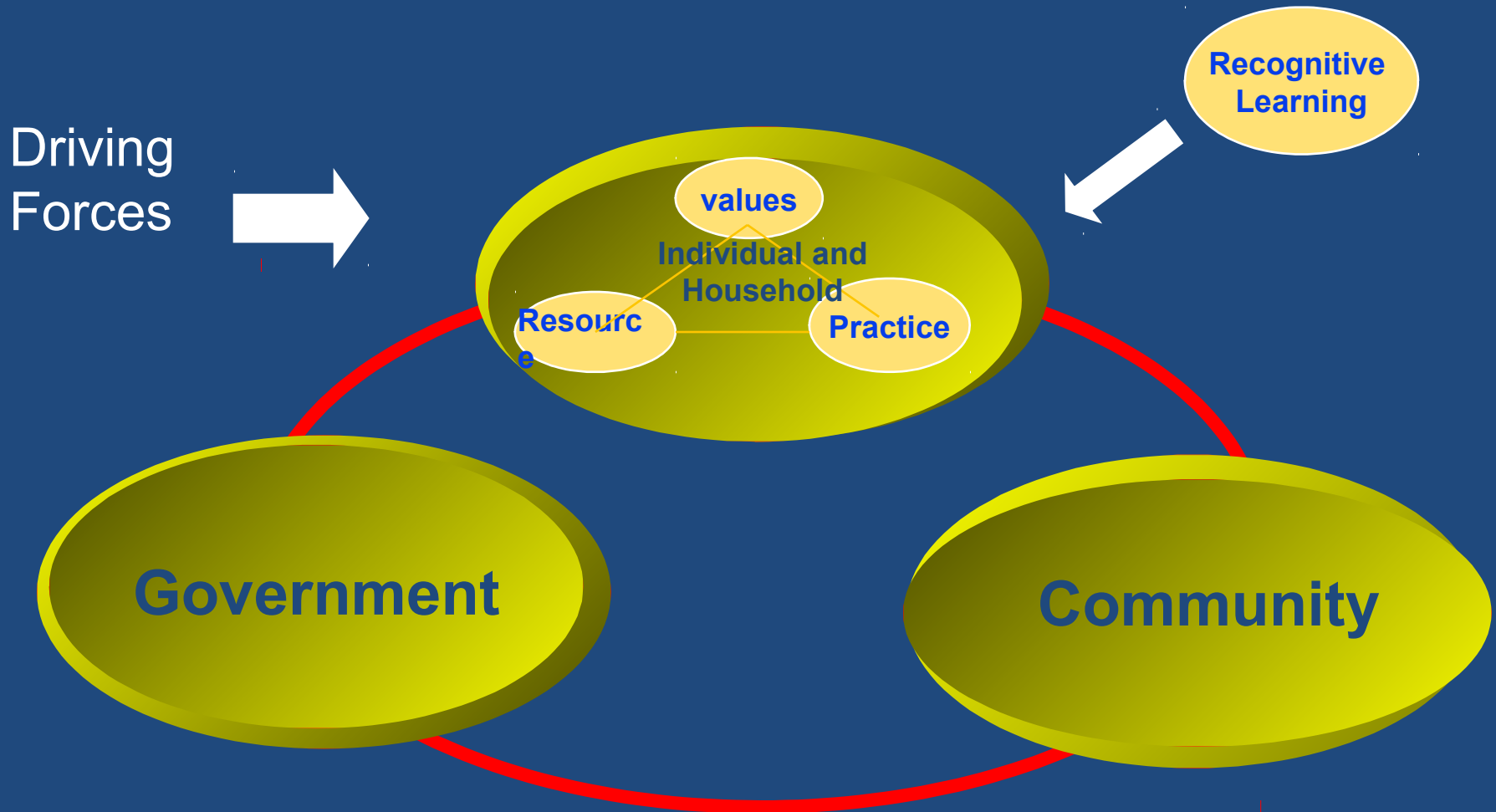
2. Flora and Fauna = A + B

1. Material = A

In Practical Life, we create material and immaterial products through values, practices and resources

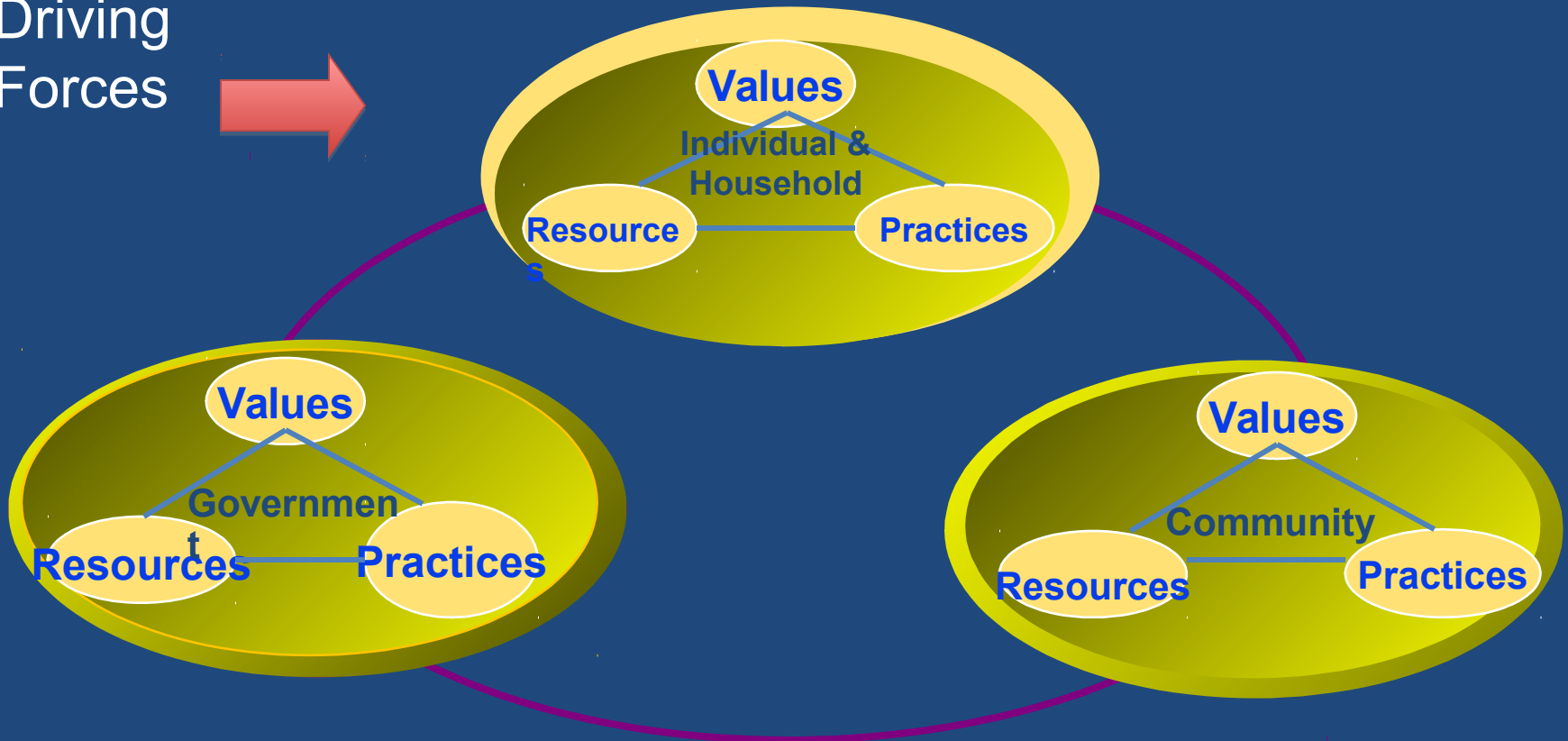


Values, practices and resources exist in any components of social system



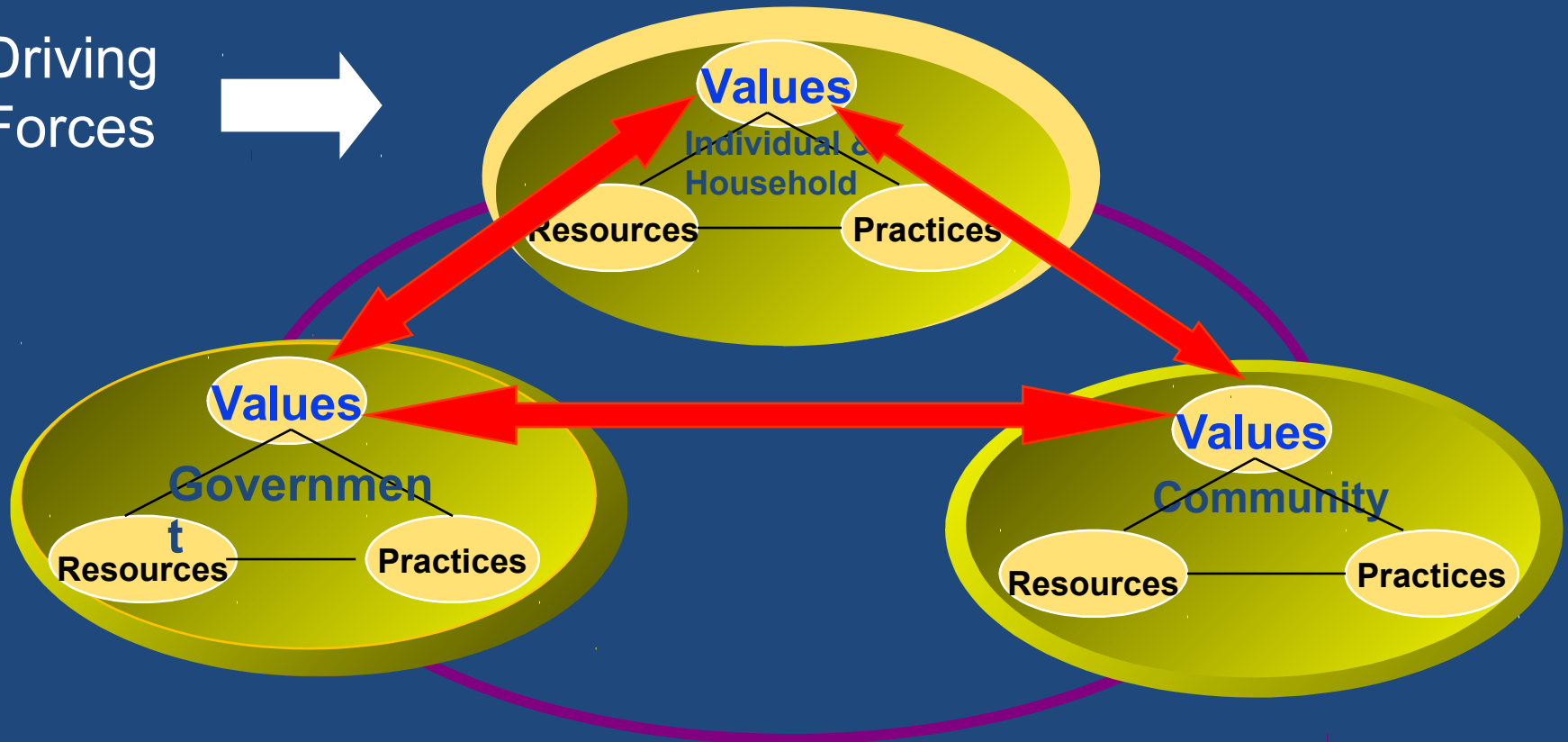
All components of social system work interactively through values, practices and resources

Driving
Forces

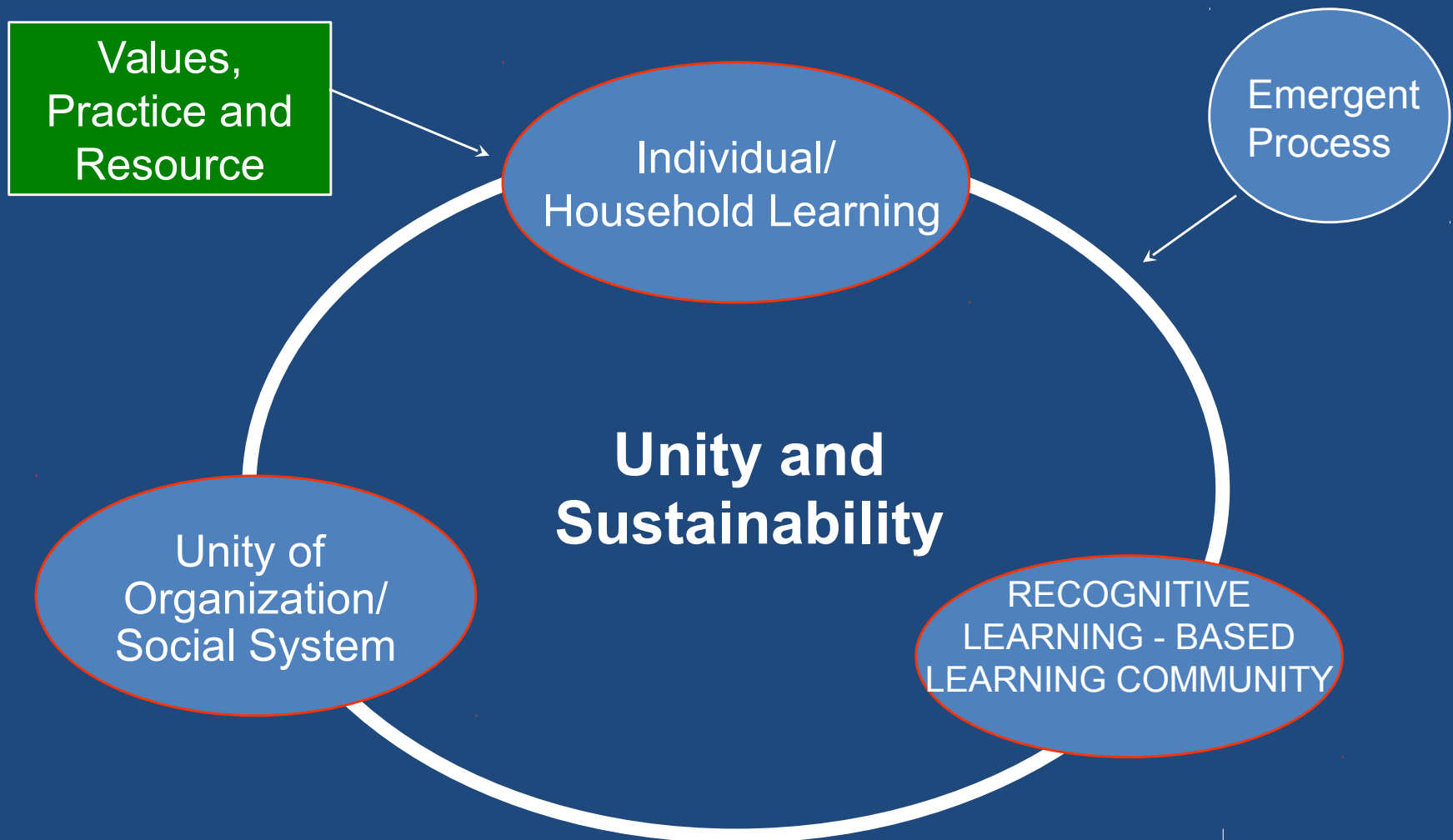


Values of the three components in Social System must be in coherence (inseparable)

Driving Forces

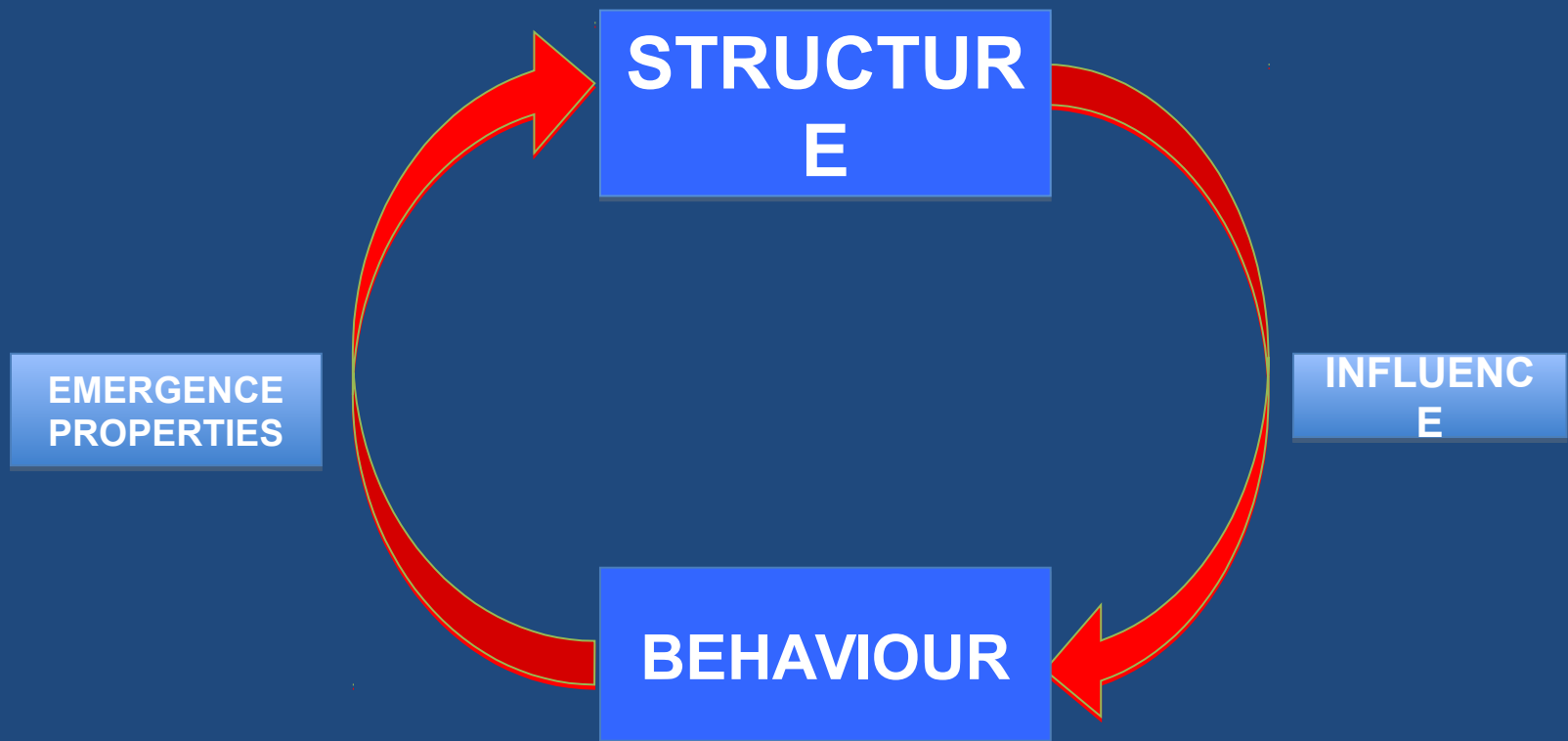


Mengembangkan Ruang Lingkup Keutuhan dan Keberlanjutan

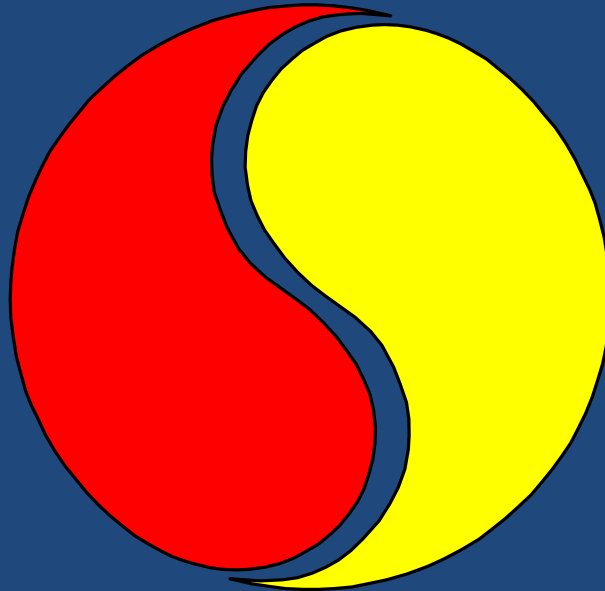


Kerangka Teoritik 1: karakter otonom dan kolektif Character

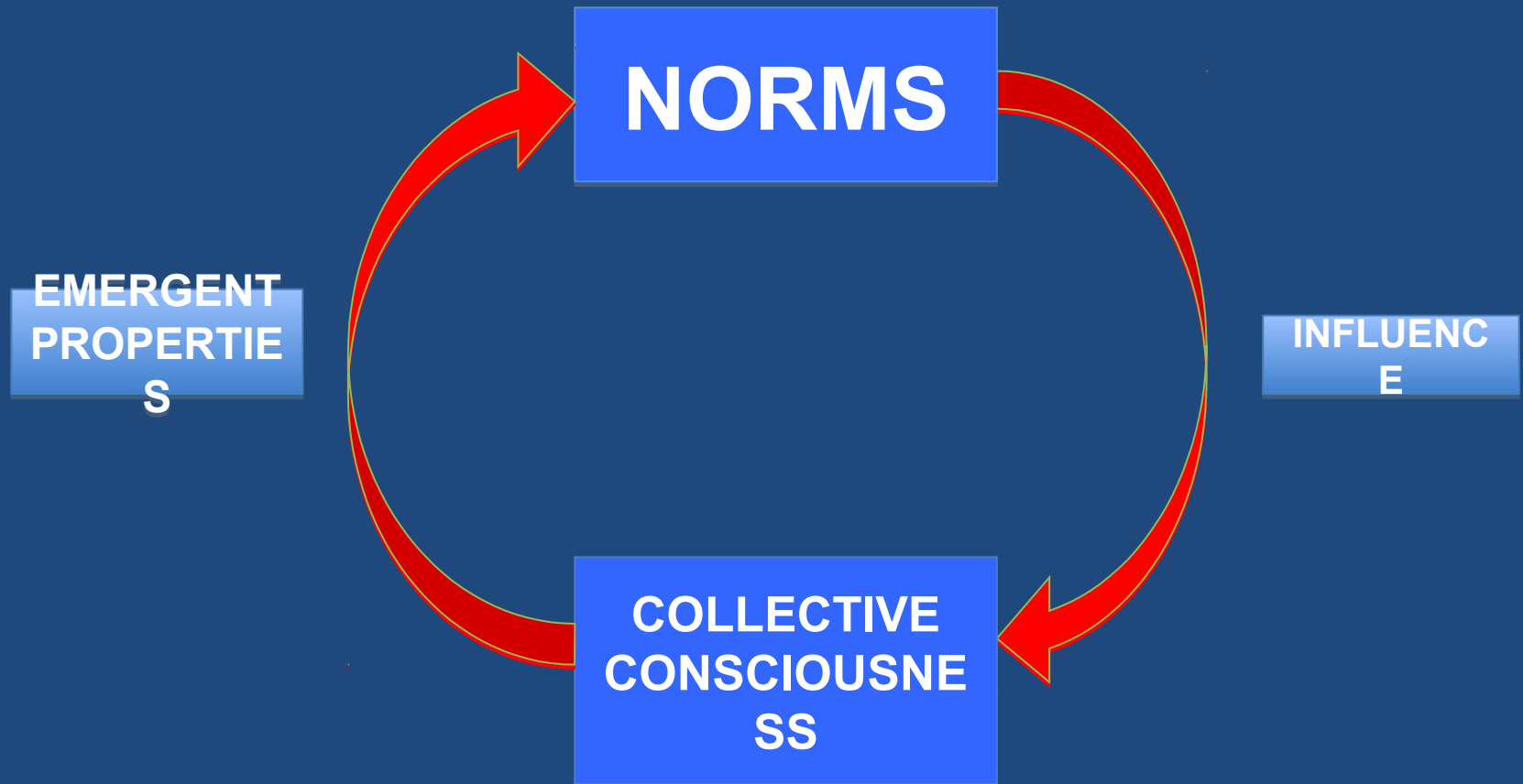
Prinsip Sirkularitas dalam Teori Sistem



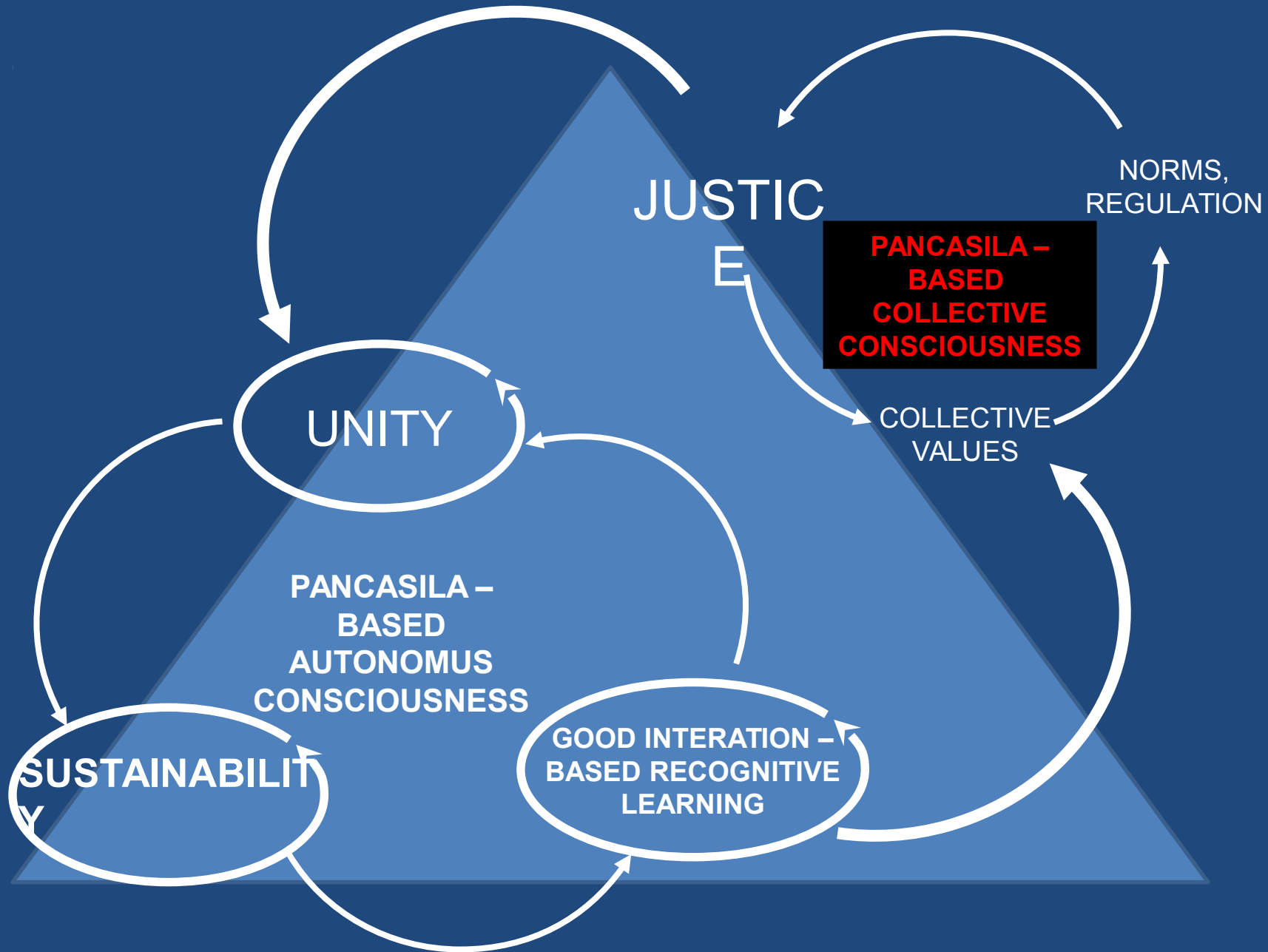
Kerangka Teori 2



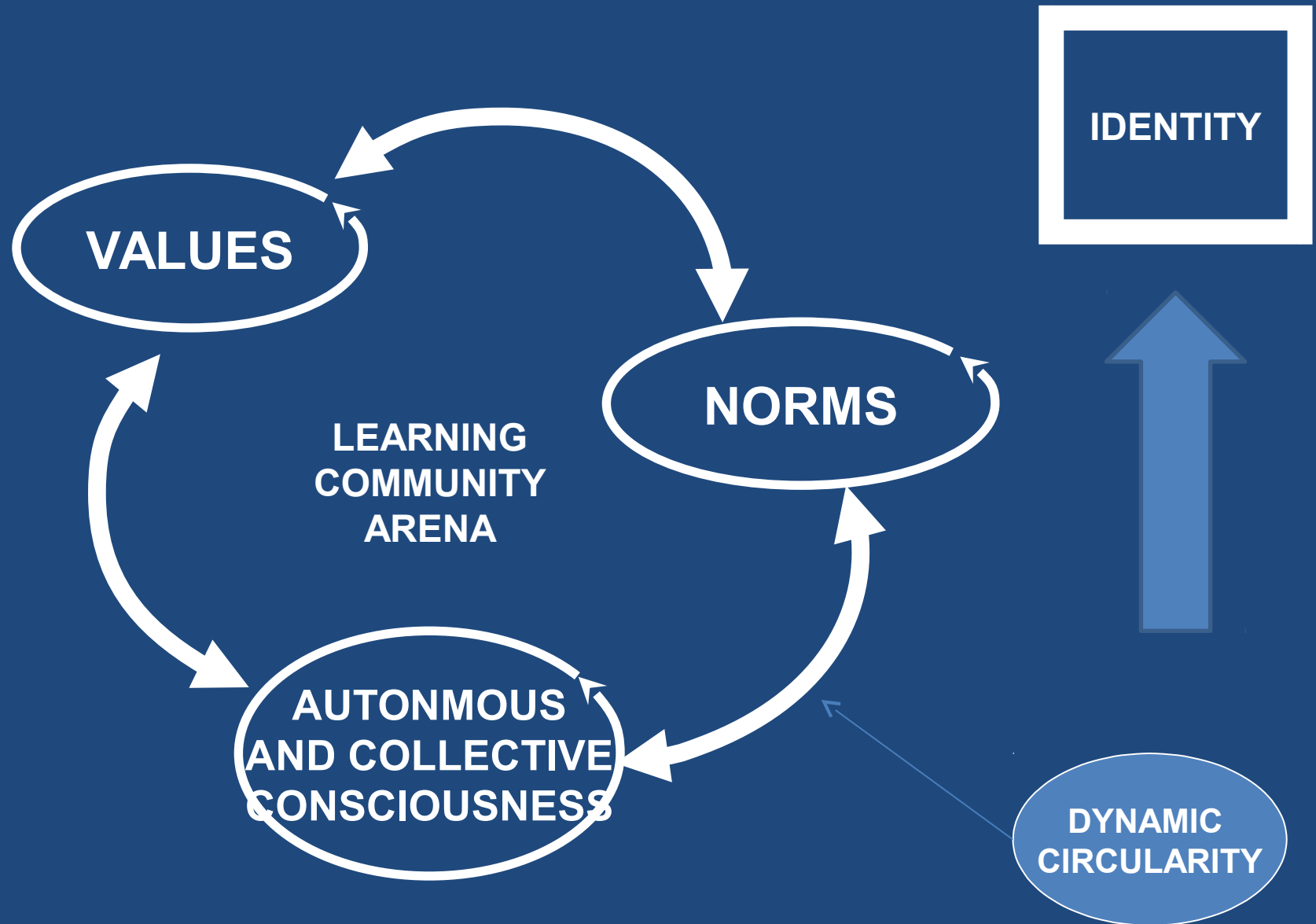
Kerangka Teori 3: Prinsip Sirkularitas dalam Teori Systems



ARCHITECTUR PANCASILA BERBASIS KESADARAN OTNOM



KESADARAN OTONOM, NILAI DAN NORMA



LEARNING
AS OUR
DESTINY

PEMBELAJARAN

- PEMBELAJARAN BUKAN DITUJUKAN UNTUK MENGAKUISISI INFORMASI DAN PENGETAHUAN SEMATA
- PEMBELAJARAN DITUJUKAN UNTUK PERUBAHAN
- PERUBAHAN DI RANAH NILAI, PRAKTIS DAN SUMBER DAYA

DETAIL RANAH PERUBAHAN MELALUI PEMBADANAN PANCASILA

- Emotioning: Primary Learning
- Thinking: Mental Model, Shared Vision, Systems thinking
- Acting: Personal Mastery, Team Learning
- Identitas personal: baik, benar, dan indah
- Identitas kolektif: muncul dan dipertahankannya unity secara terus menerus

IMPLEMENTASI PRINSIP KETUHANAN
DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT,
DAN BERORGANISASI, BERBANGSA
DAN BERNEGARA



**KEIMANAN, KEMULIAAN
DAN KEYAKINAN**

IMPLEMENTASI PRINSIP KEMANUSIAAN
DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT,
DAN BERORGANISASI, BERBANGSA
DAN BERNEGARA



**KEBAIKAN, KEBENARAN
DAN KEINDAHAN**

IMPLEMENTASI PRINSIP PERSATUAN DALAM
KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, DAN BERORGANISASI



**KEUTUHA
N**

IMPLEMENTASI PRINSIP
MUSYAWARAH –MUFAKAT DALAM
KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, DAN
BERORGANISASI



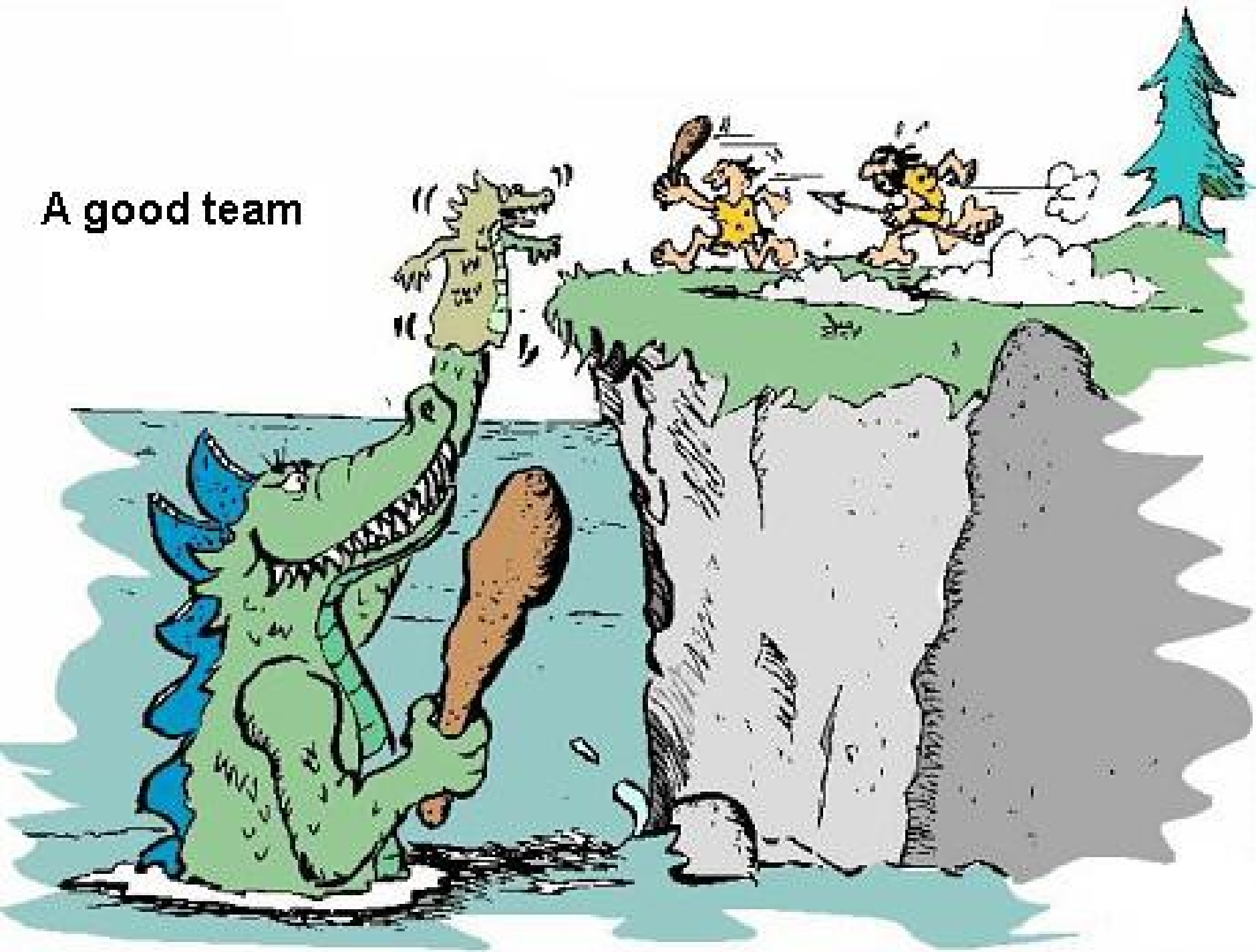
DIALOG

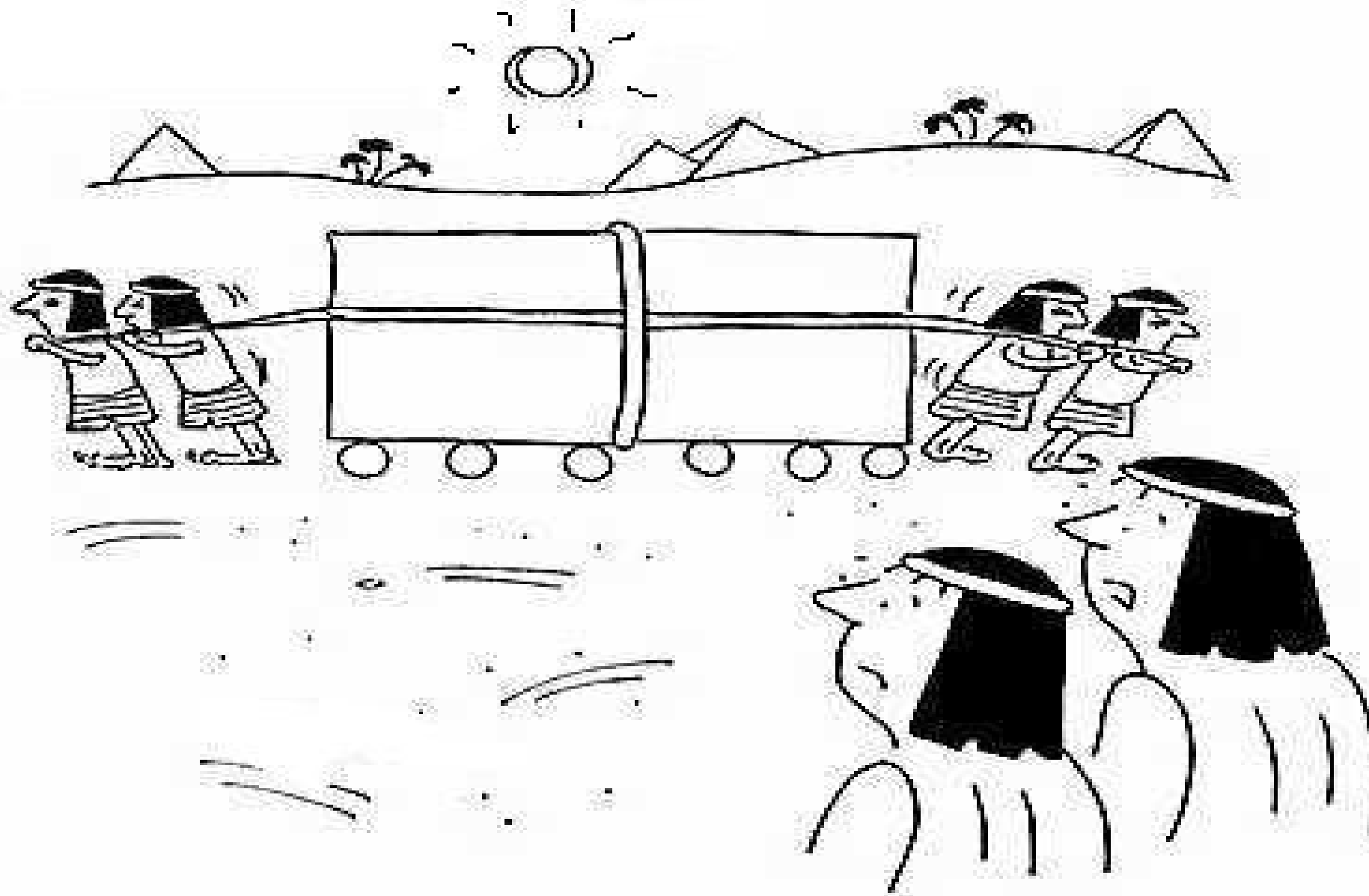
**IMPLEMENTASI PRINSIP KEADILAN
DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT,
BERORGANISASI, BERBANGSA DAN
BERNEGARA**



**KESEIMBANGAN, KEUTUHAN
YANG MENJAMIN
SUSTAINABILITAS KEHIDUPAN
BERSAMA**

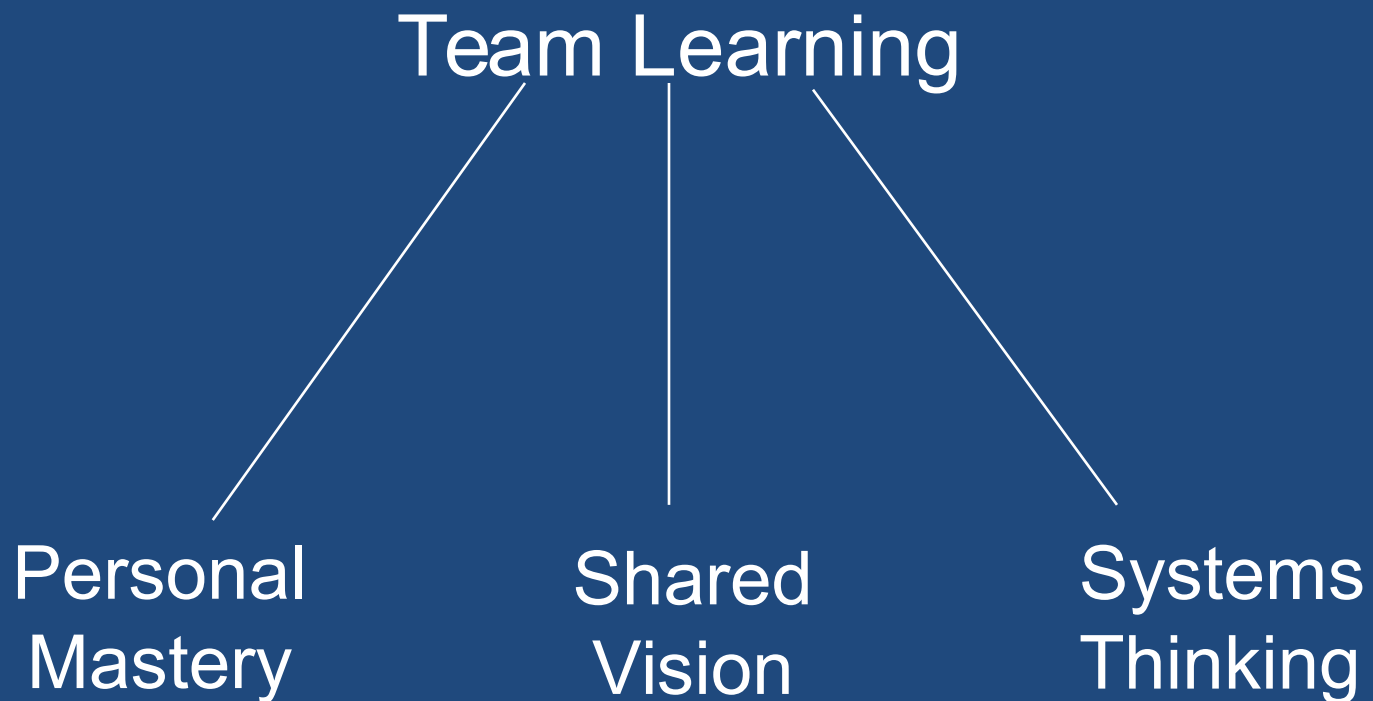
A good team





Mereka tidak bisa bekerja sebagai tim

Ketrampilan yang Mendasari PEMBELAJARAN TEAM





Tegangan kreatif

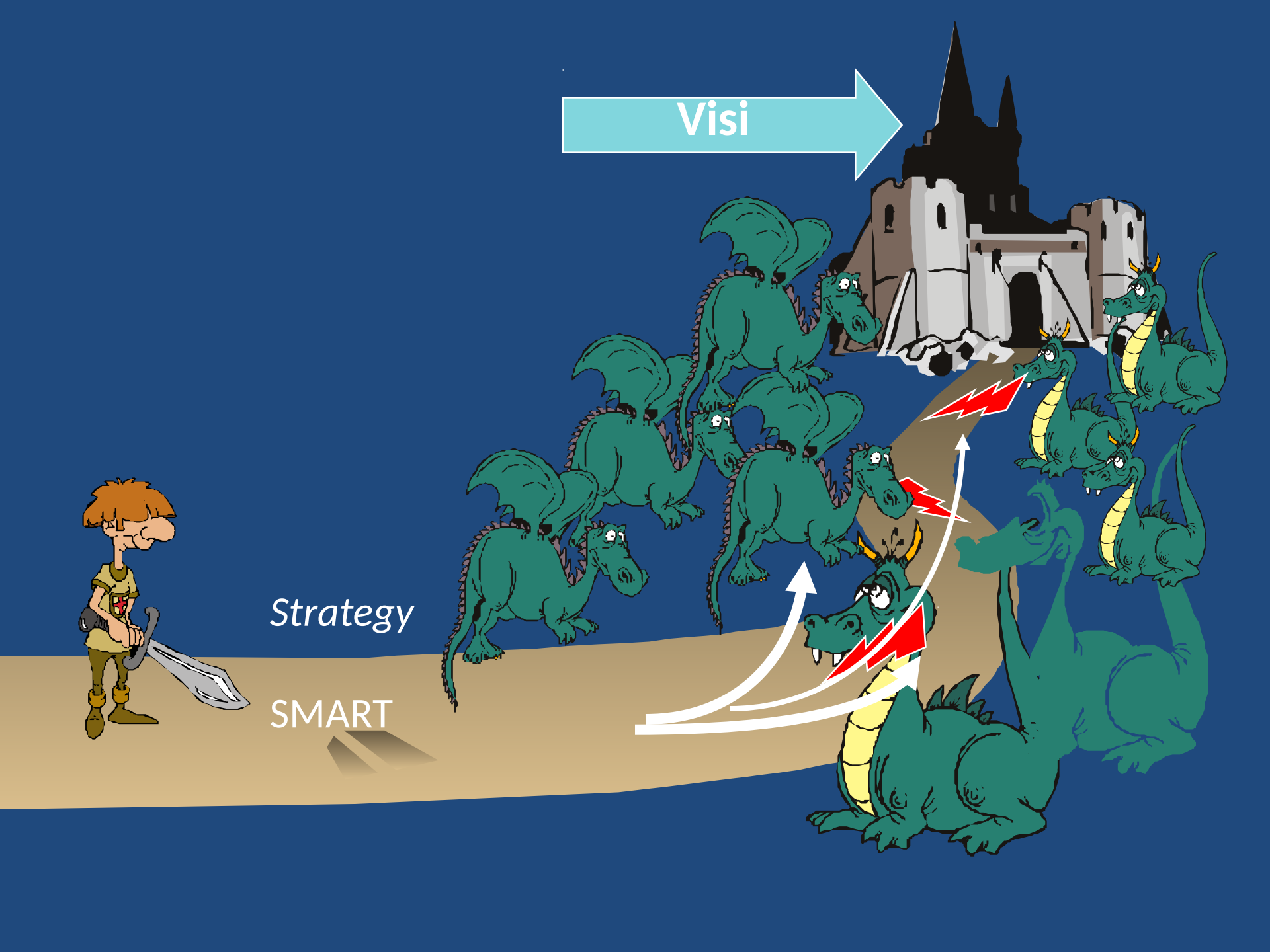
Visi bersama :

memungkinkan orang biasa dapat melakukan sesuatu yang luar biasa

Visi

Strategy

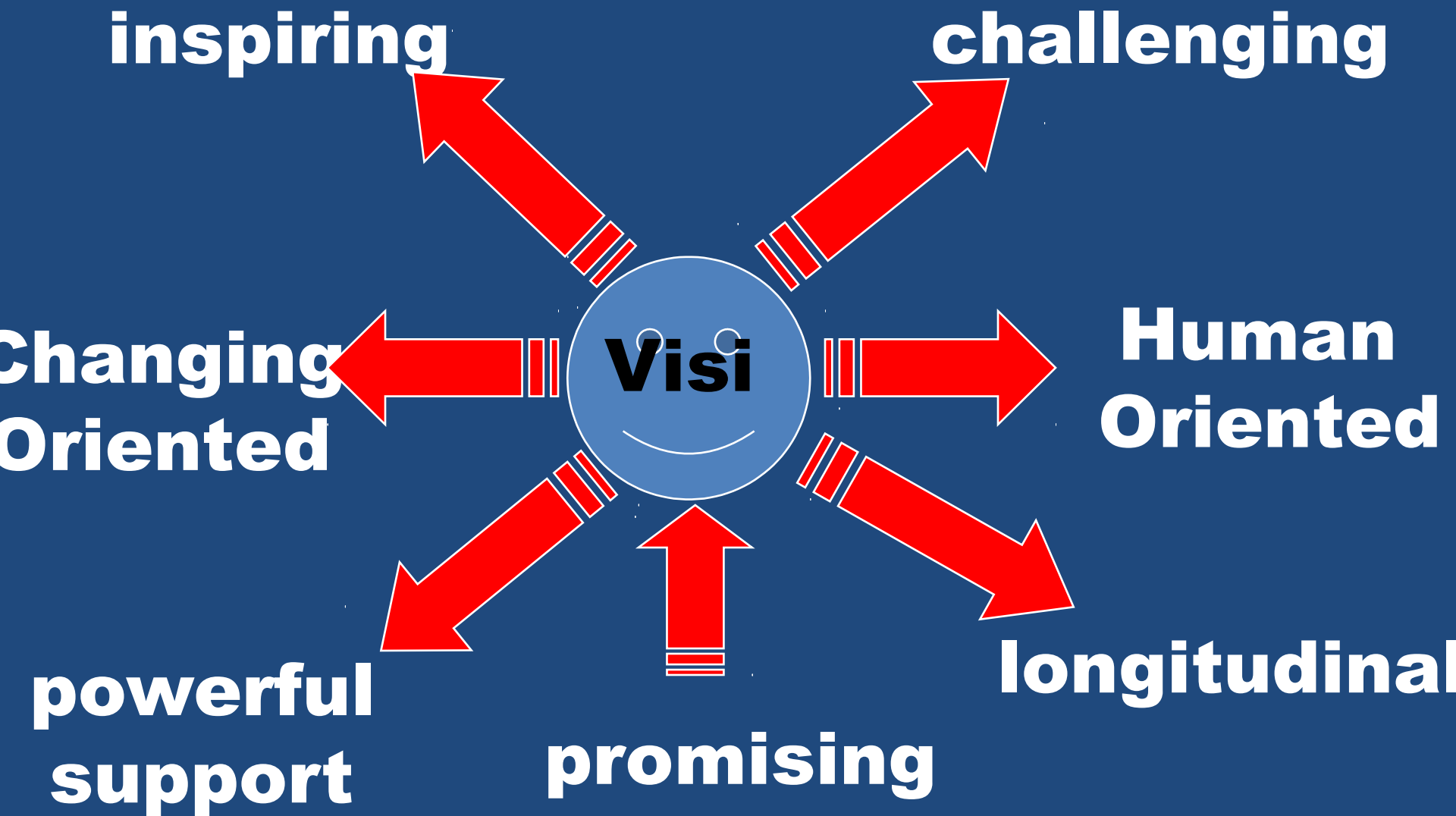
SMART



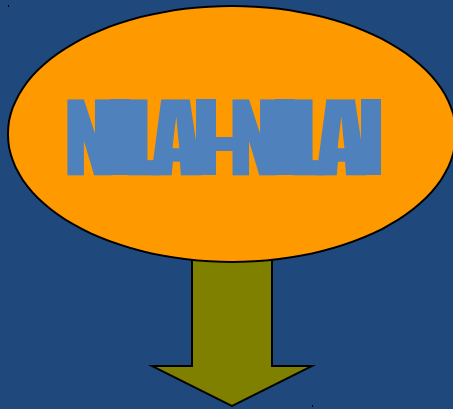
How (strategy) to Achieve : SMART

- Specific = *Spesifik*
- Measurable = *Terukur*
- Action-oriented = *Berorientasi pada kegiatan*
- Realistic = *Realistis*
- Time bound = *Dalam waktu tertentu*

PANCASILA sebagai Visi bersama :



REALITY



STRATEGY OBJECTIVE

SMART

Upaya-upaya
yang harus dilakukan



Apa yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan pembelajaran TEAM?

Kita perlu menguasai :

- Dialog
- Diskusi



Dialog

- Mengadakan pencarian (eksplorasi) yang bebas dan kreatif terhadap masalah-masalah yang kompleks dan halus, tidak tampak (*subtle*).
- Mendengar secara mendalam
- Mengasuh, memaintain, membangun pandangan orang lain (Suspending of one's views
- Berpikir di luar box (*thinking “out of the box”*)



Dialog

- Tujuannya bukan untuk menang, namun menjangkau pemahaman yang ada di luar kemampuan masing-masing individu
- Dalam dialog, setiap individu memperoleh wawasan baru-- yang kemungkinan sulit mereka dapatkan jika bekerja secara sendiri-sendiri.
- Dalam dialog, setiap individu menjelajahi persoalan-persoalan yang sulit dan rumit dari berbagai sudut pandang.
- Dialog mengungkap ketidakajegan pikiran kita.

Tujuan Dialog

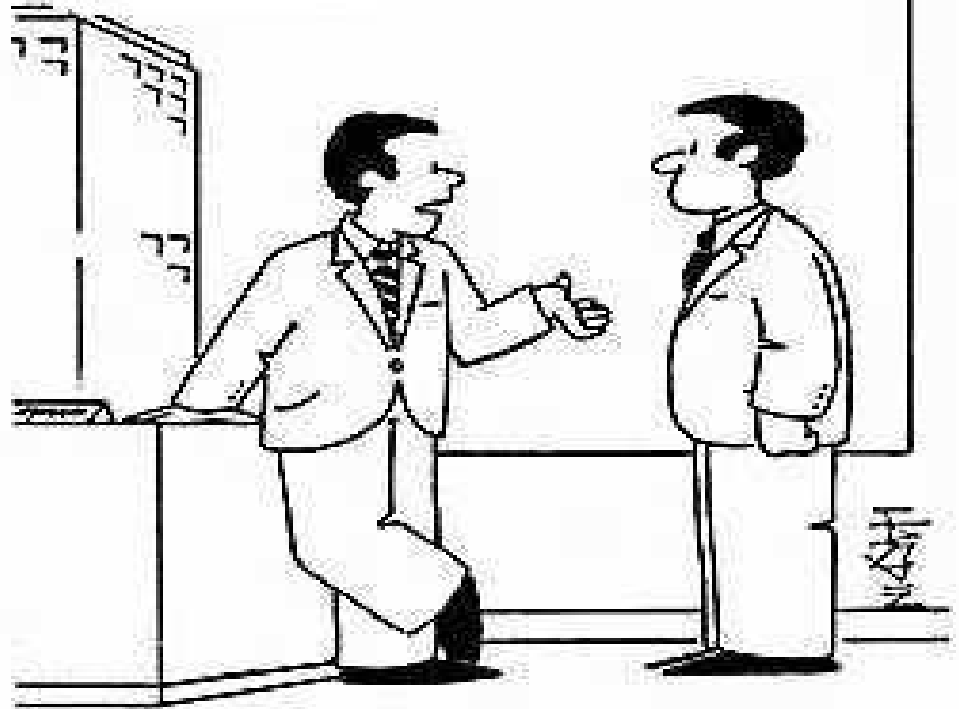
.....mengungkap ketidakajegan pikiran kita. –ada tiga jenis ketidakajegan:

- Pikiran mengingkari bahwa dialog bersifat participatif
- Pikiran berhenti melacak realitas dan dan berjalan begitu saja seperti sebuah program.
- Pikiran membentuk acuan baku sendiri untuk memperbaiki masalah.

Dialog

- Tahap 1 – Instabilitas kelompok
- Tahap 2 – Instabilitas dalam kelompok
- Tahap 3 – Pencarian dalam kelompok
- Tahap 4 – Kreatifitas dalam kelompok
- Peter Senge, The Fifth Discipline

Ilustrasi: Instabilitas kelompok



Struktur organisasi itu sangat sederhana: Kita yang bekerja, mereka yang mendapat nama.

Instabilitas dalam kelompok

Kebiasaan buruk seorang pemimpin adalah.....

Ketika mendapat....

- tanggung jawab, ia bingung
- kesulitan, ia mendelegasi kannya
- ragu-ragu, ia menggerutu



<http://www.speakforprofit.com>

Ilustrasi: Pencarian dalam kelompok



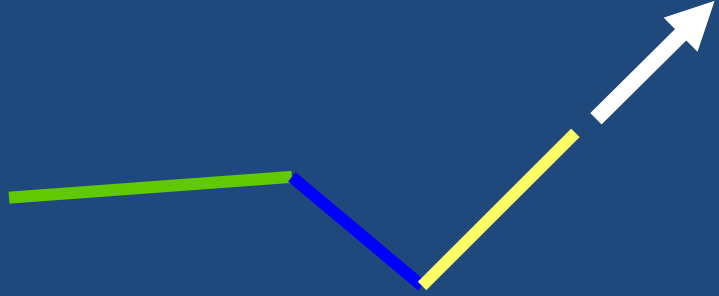
Saya ingin anda menyumbangkan ide-ide anda sehingga kita bisa bekerja sebagai satu tim yang tangguh, dan... ide tsb. kita wujudkan dengan cara saya.

Ilustrasi: Kreatifitas dalam kelompok



**Kita ini tim yang hebat, bukan?
Mari kita berusaha bersama agar tim ini tetap
seperti ini selamanya**

Tahapan Perkembangan Tim

- Tahap 1 - Orientasi
 - tahap 2 - Ketidakpuasan
 - Tahap 3 - Integrasi
 - Tahap 4 - Produksi
- 
- Ken Blanchard, et.al., The One Minute Manager Builds High Performing Teams

Orientasi

1. Hasrat cukup tinggi
 2. Harapan muluk yang seringkali tidak realistis
 3. Kurangnya kejelasan tentang tujuan, norma, nilai, peran, sasaran, struktur
 4. Pengujian wilayah batas
- Issue** – Kebahagiaan Pribadi, keberterimaan, dan kepercayaan (*trust*)



**Saya rasa apa yang baik buat
saya selalu baik untuk tim saya.**

Ketidakpuasan

1. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan
2. Kebingungan dan frustrasi di seputar peran dan sasaran, tujuan.
3. Perasaan tidak mampu, bingung, kurang percaya

Issues – Kekuasaan, pengawasan kepercayaan



Integrasi

1. Meningkatnya kejelasan dan komitmen terhadap peran, tujuan, tugas dan struktur
 2. Bertumbuhnya kepercayaan, kesatuan, keselarasan, sikap menghormati.
 3. Memahami dan menghargai perbedaan
- Issue – Berbagi pengawasan (*sharing of control*),
pengelakan konflik (*conflict avoidance*)



Produksi

1. Tujuan, peran, dan nilai yang jelas
2. Memberdayakan budaya tim
3. Fleksibilitas, semangat yang tinggi
4. Produktifitas yang optimal dan standard yang tinggi

Issue – Tantangan baru, pertumbuhan dan pembelajaran yang terus berlanjut

The Star Performer May be Good



Michael
Erickson
4/98

But a Team is ALWAYS Best

Membangun Interaksi yang Simetris: Langkah Awal

- Membangun kepercayaan (trust)
- Menerima orang lain tanpa syarat

Membangun Trust (1)

- Trust (kepercayaan) adalah syarat munculnya dialog jujur dengan penuh keterbukaan
- Filosofi:
 - constructed world
 - shared constructed world/shared meaning

Membangun Trust (2)

- Perhatian/fokus
- Kepedulian yang tulus untuk memahami gagasan orang lain
- Motif terselubung (niat dan ekspresi tidak konsisten)
- Memanfaatkan posisi untuk keuntungan diri

Membangun Trust (3)

- Mendengarkan dengan penuh empati

Mendengarkan:

“memberikan perhatian yang mendalam dan tulus--- dengan mata yang terbuka dan **melihat**, dengan pikiran yang terbuka dan **belajar**, serta dengan hati yang terbuka dan **merasa**” (Cooper and Sawaf, 97)

- *Dimulai dari diri: membangun kemampuan mendengarkan*

Mendengarkan

- Prinsip: partisipasi (tetapi tidak ketika kita ingin “langsung” berkontribusi secara verbal)
- Theory-based: harus dilakukan terus menerus
- Pembelajaran di ranah relasional

Membangun Trust (4)

- Belajar memahami jalan pikiran pembicara (kita terbiasa mengikuti jalan pikiran sendiri)
- Menahan memberikan value judgment
- Mengeksplisitkan asumsi-asumsi
- Membangun shared meaning
- Belajar bertindak sesuai shared meaning

Dari Trust ke Cerdas

- Dialog” memungkinkan kelompok “becomes open to the flow of a larger intelligence” (David Bohm)

Kontribusi Bohm:

- Thought atau pikiran sebagaimana besar adalah fenomena kolektif
- Ada analogi antara “the collective properties of electrons” dengan cara kerja pikiran kita
- Fikiran secara terisolasi umumnya tidak koheren dan bersifat konterproduktif
- Fikiran adalah fenomena sistemik yang muncul akibat bagaimana kita berinteraksi (verbal) dengan sesama

Dialog (1)

- Kekuatan dialog terletak pada sinergi yang dihayatkan
- Tidak ada sinergi tanpa adanya **pemahaman** yang memadai tentang perspektif pembicara
- Kemenangan adalah tujuan dari diskusi—bagaimana agar ide kita diterima kelompok---bukan tujuan dari dialog

Dialog (2)

- Dialog tidak bertujuan untuk menang, tetapi untuk mendapatkan pemahaman yang melampaui pemahaman setiap orang
- Dalam dialog, masing-masing mendapatkan insights yang tidak dapat dicapai oleh individu bila ia berfikir sendiri
- Dalam dialog, individu menggali isu-isu kompleks dari berbagai sudut pandang
- Dialogue reveals the incoherence in our thought

Dialog (3)

- To reveal the incoherence in our thought--
three types of incoherence
- Thought denies that it is participative
- Thought stops tracking reality and just goes,
like a program
 - We misperceive the thoughts as our own, because we fail to see the stream of collective thinking from which they arise
- Thought establishes its own standard of
reference for fixing problems

Incoherent thought

- We become trapped in the theater of our thoughts
- Dialogue is a way of helping people to “see the representative and participative nature of thought”
- In dialogue, people become observers of their own thinking

Dialog, Kolega, dan Hirarki (1)

- Hilangkan kebiasaan untuk harus didengar
- Hilangkan kebiasaan menjadi pengikut ide orang lain
- Belajar agar membuat Dialog menjadi menyenangkan—bermain dengan ide, mengevaluasi dan mengujinya

Dialog, Kolega, dan Hirarki (2)

- Pandanglah lawan sebagai kolega yang memiliki pandangan yang berbeda
- Dalam dialog, perbedaan pendapat dilihat sebagai sarana untuk menemukan pandangan yang baru bersama
- Hierarchy is antithetical to dialogue

The Missing Link: Practice

- Learning teams learn how to learn together
- Team skills are more challenging to develop than individual skills
- Learning teams need practice fields

Learning How to Practice

- 1) Practicing dialogue
- 2) Creating learning laboratories
- Belajar bukan sekedar akuisisi informasi, ia adalah sebuah transformasi hidup bersama. Transformasi dalam proses melakukan sesuatu bersama dengan orang lain.
- Bila kita belajar mendengar, ia akan menjadi mitra kita.

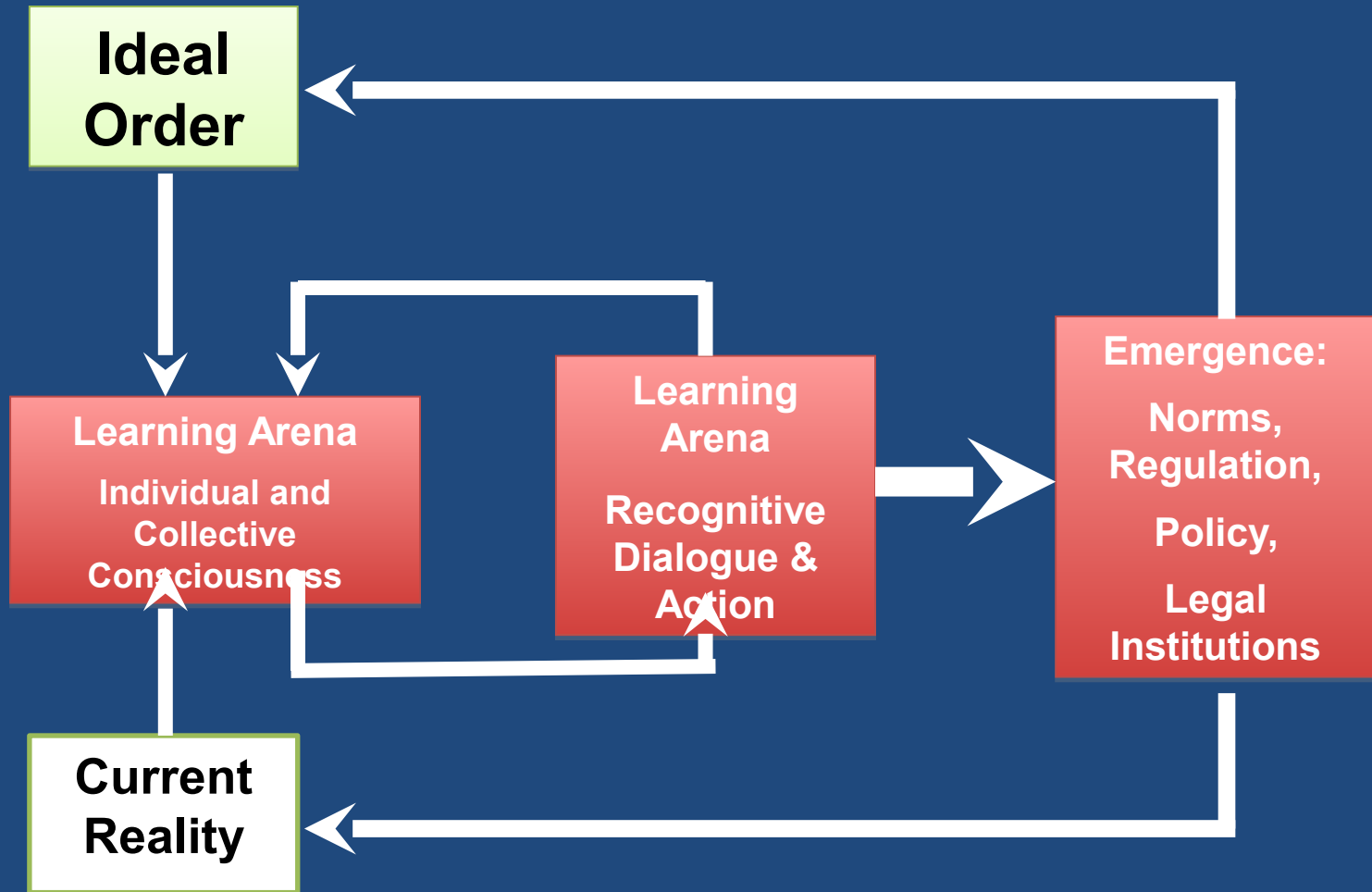
Pembelajaran yang Terstruktur

- Core group sebagai inkubator ide tempat mempraktikkan teori
- Digerakkan oleh komitmen, bukan oleh otoritas (learning driven)
- Virtuous reinforcing cycle

Learning Capabilities

- Learning capabilities enable us to learn:
 1. Visionary (shared vision)
 2. Understanding complexity (systems thinking, mental models)
 3. Reflective dialog (personal mastery, team learning, systems thinking, primary learning)
 4. Interaction (primary learning)

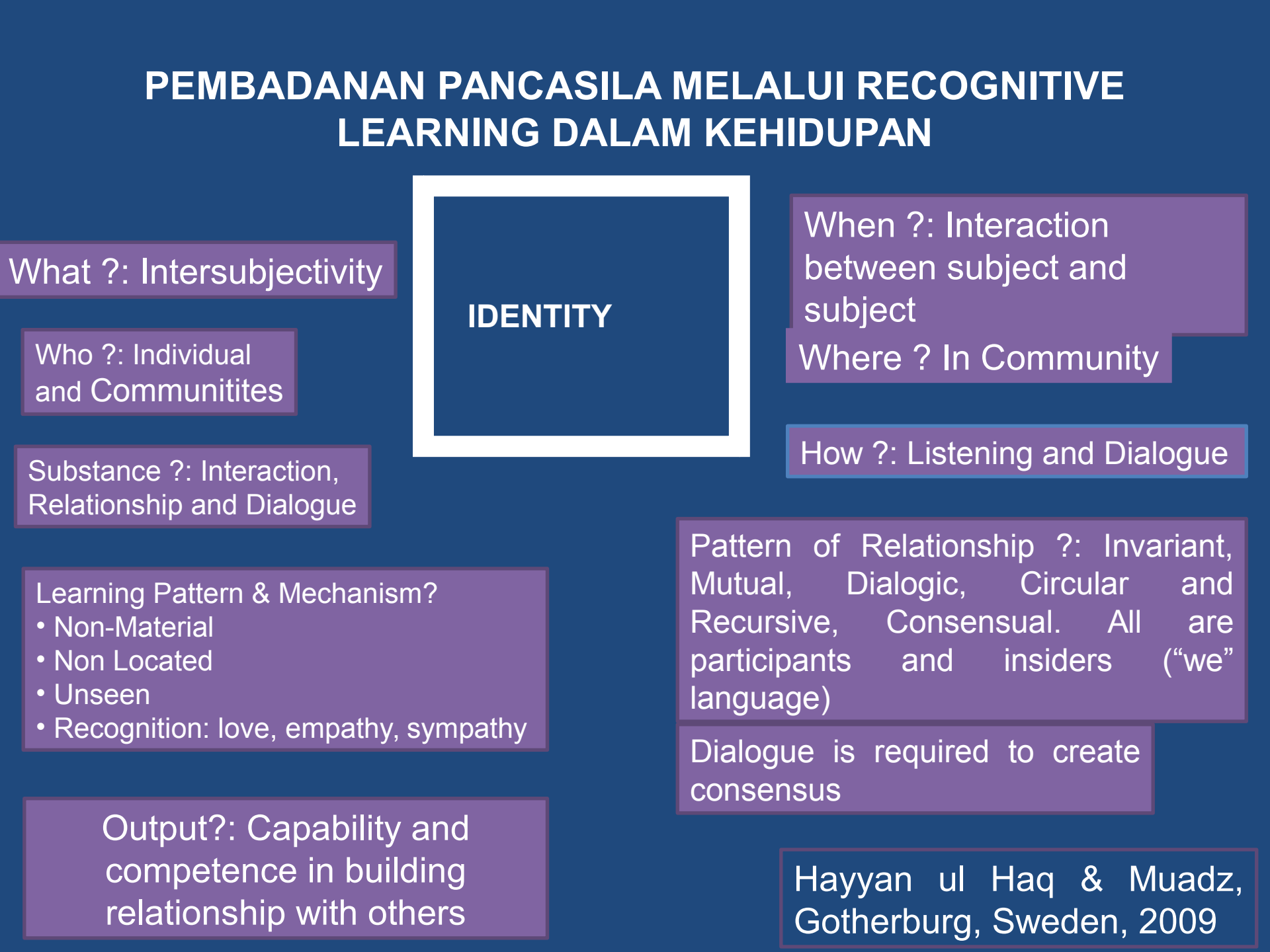
Model Recognitive Learning (Actor Perspective) in Embodying Pancasila



PEMBADANAN PANCASILA BERBASIS KESADARAN OTONOM



PEMBADANAN PANCASILA MELALUI RECOGNITIVE LEARNING DALAM KEHIDUPAN



IDENTITY

What ?: Intersubjectivity

Who ?: Individual and Communities

Substance ?: Interaction, Relationship and Dialogue

Learning Pattern & Mechanism?

- Non-Material
- Non Located
- Unseen
- Recognition: love, empathy, sympathy

Output?: Capability and competence in building relationship with others

When ?: Interaction between subject and subject

Where ? In Community

How ?: Listening and Dialogue

Pattern of Relationship ?: Invariant, Mutual, Dialogic, Circular and Recursive, Consensual. All are participants and insiders ("we" language)

Dialogue is required to create consensus

Hayyan ul Haq & Muadz, Gotherburg, Sweden, 2009

KESIMPULAN

- KESADARAN OTNOM SEBAGAI DASAR KESADARAN KOLEKTIF
- KESADARAN KOLEKTIF SEBAGAI DASAR NORMA KOLEKTIF
- REGULASI MERUPAKAN SEBUAH PRODUK KESADARAN BERSAMA
- PANCASILA MERUPAKAN PRINSIP-PRINSIP YANG UTUH (UNITED PRINCIPLES) YANG MENJAWAB IDENTITAS KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI INDIVIDU, BAGIAN DARI MASYARAKAT, DAN WARGA NEGARA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA UNTUK MENCAPAI TUJUAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BERDASAR PRINSIP MUSYAWARAH MUFAKAT.
- IDEA: MENINGKATKAN KUALITAS INTERAKSI (MUTUAL ACCEPTANCE) BERDASARKAN PRINSIP NON-MATERIAL VALUES: KEBENARAN KEJUJURAN, KEBAIKAN, KEINDAHAN, CINTA, KEPEKAAN, SOLIDARITAS SOSIAL, KESETARAAN, KESEIMBANGAN, Keadilan dan SPIRIT LAIN DARI PRILAKU INDIVIDUAL, KOMUNITAS, KELEMBAGAAN YANG DAPAT MEMBERIKAN KONTRIBUSI BAGI PEMELIHARAAN KEUTUHAN DAN KEBERLANJUTAN.
- TINDAKAN: MENCIPTAKAN KOMUNITAS PEMBELAJARAN
- PENGEMBANGAN : MENGASUH PEMBELAJARAN RECOGNITIVE BERBASIS PADA KOMUNITAS PEMBELAJARAN DALAM PEMBADANAN PANCASILA

Thank you

Hayyan ul Haq

Faculty of Law, Mataram University, and
Molengraaff Institute for Private Law, Utrecht University, the
Netherlands